

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ikhtiar penelitian dari kajian living hadis atas tradisi sedekah laut di Desa Sidamukti dilakukan untuk menemukan simpulan yang interpretatif dan informatif, juga sebagai jawaban dari rumusan masalah sebelumnya, yakni (1) Bagaimana praktik tradisi sedekah laut di Desa Sidamukti Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang?; (2) Bagaimana pembacaan masyarakat terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan tradisi sedekah laut?

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan. Pertama, tradisi sedekah laut merupakan kegiatan rutin yang dilakukan masyarakat Desa Sidamukti satu kali dalam dua tahun. Jangka waktu yang cukup jauh dilakukan untuk pengumpulan dana yakni sedekah dari setiap nelayan atau setiap perahu yang pergi melaut. Sedekah laut dilakukan sebagai implementasi rasa syukur masyarakat khususnya nelayan atas rezeki yang selalu mereka dapatkan dari laut, juga dimaksudkan sebagai upaya peribadatan agar diberikan perlindungan dari marabahaya laut. Prosesi pelaksanaan sedekah laut dilakukan dalam satu bulan, dimulai dari perlombaan-perlombaan, hiburan masyarakat seperti kesenian wayang, istigosah, santunan anak yatim dan dhuafa, sampai pada acara terakhirnya yang dikenal masyarakat yaitu pesta laut atau *nadranan* dengan melarungkan kepala hewan sembelihan sebagai makna simbolik sedekah kepada makhluk Allah swt yang ada di laut, dan hewan yang disembelih ini ditujukan sebagai *taqarrub* kepada Allah swt. Dagingnya dimasak dan dimakan bersama-sama oleh masyarakat untuk

meningkatkan tali silaturahmi. Pada prosesi akhir sedekah laut ini dihadiri oleh pejabat pemerintah seperti bupati, camat, dan dari kepolisian setempat sebagai pengawal dan pengamanan.

Kedua, hasil pengkajian *living hadis* atas hadis-hadis dalam tradisi sedekah laut yang peneliti lakukan dengan menggunakan pendekatan struktural fungsional yakni dengan melihat tujuan dari dilaksanakannya tradisi sedekah laut, terdapat banyak nilai-nilai hadis yang hidup ketika tradisi tersebut dilaksanakan seperti hadis-hadis anjuran bersedekah dan bersyukur, hadis yang menerangkan bahwa Allah akan mengganti harta seseorang yang dikeluarkan untuk sedekah sehingga Allah memudahkan jalan rezekinya, dan juga hadis penolak bala atau hadis yang menerangkan bahwa sedekah dapat menghindarkan dari malapetakan atau marabahaya.

Ketiga, terdapat pembacaan masyarakat yang peneliti temukan dalam penelitian tradisi sedekah laut di desa Sidamukti atas hidupnya sebuah teks hadis dalam sedekah laut, hal ini dilihat dari esensi dan tujuan dilaksanakannya sedekah laut yakni sedekah laut sebagai manifestasi rasa syukur atas rezeki yang Allah berikan kepada para nelayan melalui laut. Perintah bersyukur ini terdapat dalam hadis riwayat Bukhari no. 1419, no. 6009, dan riwayat Muslim no. 5318. Sedekah laut juga menjadi salah satu bentuk ikhtiar masyarakat agar dipermudah dalam mencari rezeki, karena pada hakikatnya dengan bersedekah Allah akan memudahkan rezeki seseorang tersebut sebagai ganti dari sesuatu yang diberikannya kepada orang lain. Sebagaimana dalam hadis riwayat Bukhari no. 1351 dan riwayat Muslim no. 993 bahwa Allah akan melipatgandakan atau mengganti harta yang disedekahkan seseorang, dan setiap harta yang dikeluarkan di jalan Allah sesungguhnya tidak akan berkurang melainkan akan terus mengalir. Kemudian sedekah laut juga dilakukan sebagai upaya atau ikhtiar masyarakat nelayan agar dihindarkan dari marabahaya atau

bencana baik ketika melaut atau ketika berada di manapun dengan memohon pertolongan kepada Allah swt melalui sedekah. Karena di dalam hadis riwayat Tirmidzi no. 600 menerangkan bahwa sedekah dapat menghindarkan dari murka Allah.

B. Saran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa pembacaan teks hadis dari masa ke masa akan selalu berlangsung. Sebuah pedoman yang mendasar untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Islam secara relevan dan sesuai dengan konteks masa yang sedang terjadi berasal dari teks. Ini merupakan sesuatu yang harus dijaga dan dipertahankan melalui transmisi terus menerus dari semua pihak yang terlibat. Tentu saja, penelitian ini bukan akhir dari khazanah keilmuan Islam yang kaya, melainkan pemicu dan penghubung realitas kehidupan yang diangkat dalam bentuk kodifikasi ilmiah. Semoga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat (Desa Sidamukti), pembaca, khazanah keilmuan, juga bagi pribadi.

Keberagaman di Indonesia menghadirkan banyak aktualisasi nilai-nilai agama, baik dalam pemahaman maupun praktik. Yang menjadi persoalan adalah bagaimana masyarakat dapat mempertahankan esensi keagamaan yang kemudian direfleksikan kembali untuk *taqarrub* kepada Allah swt, sebagaimana dalam praktik sedekah laut dengan dipenuhi nuansa keislaman yang tidak keluar dari koridor ketentuan agama. Rutinitas keagamaan dalam kebudayaan yang dilakukan masyarakat desa Sidamukti berupa sedekah laut seyogyanya dapat terus dilanjutkan. Diharapkan kontribusi penelitian ilmiah ini dapat digunakan sebagai sarana penguatan di ranah keilmuan, karena akan menjadi kontribusi besar bagi keberadaan kajian hadits, di mana wacana tentang Islam di ranah lokal hidup. Sehingga

berbagai realisasi budaya dengan motif tekstual keagamaan yang kuat di masyarakat dapat memperoleh penegasan dalam pandangan Islam. Sudah sepantasnya asumsi-asumsi seputar suatu budaya yang dipandang negatif harus dikoreksi dengan melihat berbagai disiplin ilmu secara lebih objektif. Semoga sikap bijak lahir secara sadar dan damai.